

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertanian menjadi salah satu pembentuk budaya bangsa dan penyeimbang ekosistem. Madura sebagai salah satu lumbung pangan di Indonesia. Dapat dilihat hampir sebagian masyarakat berbagai daerah di Pulau Madura mempunyai lahan pertanian salah satunya adalah Kabupaten Sumenep. Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten yang ada di Pulau Madura, terdiri dari beberapa kecamatan dan desa yang sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Masalah dalam bidang pertanian telah dikemukakan oleh Ketua Himpunan Kerukunan Tani Indonesia yaitu Moeldoko, seperti lahan, permodalan, manajerial, teknologi dan harga pasca panen (Rabibi, <https://katadata.co.id> diakses 15-11-2021). Sekretaris Jenderal Himpunan Kerukunan Tani Indonesia yaitu Bambang Budi Waluyo juga menyampaikan beberapa masalah dibidang pertanian, seperti permodalan, lahan yang semakin sulit, teknologi pertanian, persoalan pupuk, dan pemasaran (Pitoko, <https://kompas.com> diakses 15-11-2021). Masalah utama para petani di Desa Kalimo'ok khususnya pada kelompok tani adalah ketersediaan pupuk subsidi yang sangat terbatas. Pupuk subsidi keberadaannya bukanlah langka akan tetapi kuotanya sangat terbatas namun, permintaan dipasaran akan pupuk subsidi tersebut sangatlah meningkat terutama bagi kelompok tani di Desa Kalimo'ok.

Desa Kalimo'ok Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep merupakan desa yang mayoritas penduduknya adalah petani. Berdasarkan hasil pengamatan awal, banyak sekali lahan-lahan pertanian yang dijadikan oleh para petani di Desa Kalimo'ok sebagai tempat untuk bercocok tanam. Hasil tani yang diperoleh berupa padi, kacang tanah, jagung, singkong, kacang hijau, dan lain-lain. Berdasarkan permasalahan tersebut, para petani di Desa Kalimo'ok sangat berinisiatif untuk bergabung dalam lembaga/organisasi kelompok tani yang merupakan sarana dan wadah bagi para petani untuk mendapatkan pupuk subsidi Pemerintah.

Hakikatnya kelompok tani adalah organisasi yang memiliki fungsi sebagai media musyawarah petani. Organisasi ini juga memiliki peran dalam akselerasi kegiatan program pembangunan pertanian. Organisasi biasanya terdiri atas berbagai komponen yaitu manusia, struktur, teknologi, tugas/pekerjaan, proses manajemen dan lingkungan eksternal, seperti halnya kelompok tani. Berikut adalah daftar kelompok tani yang tersebar di Desa kalimo'ok :

Tabel 1.1
Daftar Kelompok Tani Desa Kalimo'ok

No.	Nama Kelompok Tani	Dusun	Jumlah Anggota
1.	Bunga Seroja	Temor Lorong	63
2.	Benteng Jaya	Bara' Lorong	65
3.	Bina Remaja Tani	Bara' Lorong	25
4.	Kamboja	Bara' Lorong	20
5.	Kuningan Jaya	Temor Lorong	70
6.	KWT. Idaman Sejati	Bara' Lorong	27
7.	Suka Tani	Barambang	35
8.	Sumber Tani	Bara' Lorong	85
9.	Suka Karya	Temor lorong	20
10.	Sekar Arum	Temor Lorong	39
11.	Wirabrata	Temor Lorong	35

Sumber : Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian Kabupaten Sumenep 2021

Beberapa kelompok tani yang tersebar di Desa Kalimo'ok, kelompok tani yang paling maju adalah kelompok tani Sumber Tani, bukan hanya maju dalam kegiatan dan hasil taninya melainkan kelompok tani tersebut mampu dalam membuat keterampilan dari barang-barang bekas, namun peneliti akan melakukan penelitian pada kelompok tani Benteng Jaya di Desa Kalimo'ok. Kelompok tani tersebut dipilih karena kegiatan utama yang paling berkembang adalah simpan pinjam yang dikelola seperti koperasi pada umumnya. Kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh para anggota untuk menabung dan meminjam dana. Dana tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan pupuk setiap anggota pada musim tanam.

Uniknya, kelompok tani Benteng Jaya ini dibentuk atas dasar masalah yang dihadapi oleh petani yaitu petani kesulitan dalam mendapatkan pupuk, sehingga atas inisiatif beberapa para petani yang berada di bawah naungan Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) dibentuklah kelompok tani Benteng Jaya dengan tujuan agar memudahkan petani dalam mendapatkan pupuk bersubsidi. Melalui kelompok tani tersebut setidaknya akan mengurangi kekhawatiran masyarakat terkait ketersediaan pupuk subsidi yang disediakan oleh Pemerintah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa anggota dan ketua kelompok tani Benteng Jaya pada tanggal 29 Oktober 2021, kelompok tani Benteng Jaya terdapat beberapa masalah yang dihadapi. Masalah yang pertama adalah ketersediaan pupuk subsidi yang terbatas oleh Pemerintah, artinya meskipun petani sudah tergabung dalam kelompok tani penerimaan pupuk subsidi tidak seperti yang diharapkan sebelumnya. Petani beranggapan bahwa

apabila sudah tergabung dalam kelompok tani proses penerimaan pupuk subsidi akan semakin cepat. Faktanya, harus menunggu selama dua sampai tiga bulan saat musim tanam pertama tiba. Terkadang pupuk subsidi diterima saat menjelang musim tanam kedua.

Masalah kedua adalah kebutuhan pupuk tidak mencapai target yang dibutuhkan setiap anggota. Pengurus kelompok tani melakukan pendataan awal mengenai kebutuhan pupuk yang dibutuhkan setiap anggota sebelum diserahkan kepada pihak distributor pupuk subsidi kelompok tani di Desa Kalimo'ok. Kebutuhan pupuk bersubsidi kelompok tani Benteng Jaya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1.2
Kebutuhan Pupuk Kelompok Tani Benteng Jaya

Tahun	Jenis Pupuk	Kebutuhan	Realisasi
2018	Urea	8 ton	8 ton
	Set A	4 ton	4 ton
	SP 36	2 ½ ton	2 ½ ton
	Osca	5 ton	5 ton
2019	Urea	8 ton	8 ton
	Set A	4 ton	4 ton
	SP 36	2 ½ ton	2 ½ ton
	Osca	5 ton	5 ton
2020	Urea	8 ton	8 ton
	Set A	4 ton	3 ton
	SP 36	2 ½ ton	2 ½ ton
	Osca	5 ton	3 ½ ton
2021	Urea	4 ton	2 ton
	Set A	1 ton 8 kwintal	1 ½ ton
	SP 36	2 ton	-
	Osca	5 ton	2 ½ ton

Sumber : Distributor Pupuk Subsidi Kelompok Tani di Desa Kalimo'ok, data tabel diolah peneliti tahun 2022

Berdasarkan uraian tersebut realisasi pupuk subsidi kelompok tani Benteng Jaya semakin menurun. Dapat dilihat pada tahun 2018 hingga 2019 realisasi

pupuk subsidi terealisasi dengan baik, artinya pupuk yang dibutuhkan mencapai target namun, realisasi pupuk subsidi mulai menurun pada tahun 2020 hingga tahun 2021. Terbatasnya ketersediaan pupuk subsidi terjadi sejak tahun 2020 hingga sampai saat ini, yang mengakibatkan petani/anggota khawatir terhadap kualitas hasil tani saat musim panen.

Masalah yang ketiga adalah kualitas pupuk yang berubah-ubah. Bukan hanya curah hujan yang berpengaruh terhadap hasil panen, melainkan kualitas pupuk juga sangat berpengaruh terhadap hasil panen. Kualitas pupuk yang kurang baik membuat para anggota/petani merasa rugi, apabila hasil panen tersebut dipasarkan maka harga gabah dipasaran mengalami penurunan harga, hal ini mengakibatkan pendapatan petani juga menurun. Petani tidak akan mendapatkan keuntungan, sehingga pengeluaran yang dikeluarkan pada saat proses tanam tidak akan balik modal.

Peran kelompok tani selalu dituntut untuk menjadi motor utama dalam memfasilitasi kaum tani dalam melakukan usaha taninya. Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk mengubah pola pikir para petani. Mencapai petani yang berkualitas, maka menjadi suatu keharusan bahwa kelompok tani yang ada harus memiliki gerak atau kekuatan yang dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku kelompok maupun anggotanya dalam mencapai tujuan secara efektif. Kelompok tani sebagai lembaga penyuluhan pertanian penting dikembangkan potensinya agar perannya dapat lebih optimal. Berikut adalah data tingkat pendidikan anggota kelompok tani Benteng Jaya di Desa Kalimo'ok :

Tabel 1.3
Tingkat Pendidikan Anggota Kelompok Tani Benteng Jaya

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	SD	57
2.	SMP	3
3.	SMA	4
4.	S 1	1
Jumlah		65

Sumber : Data Kelompok Tani Benteng Jaya, Data Tabel Diolah Peneliti Tahun 2022

Berdasarkan tabel tersebut, tingkat pendidikan anggota kelompok tani Benteng Jaya sangatlah minim. Sebagian besar anggota kelompok tani Benteng Jaya adalah masyarakat awam akan pengetahuan yang luas dalam bidang pertanian. Masyarakat beranggapan bahwa kelompok tani hanyalah sarana untuk mendapatkan pupuk subsidi saja, namun kelompok tani merupakan wadah bagi para petani untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan. Kelompok tani bisa dikembangkan oleh sumber daya yang memadai didalamnya sehingga, akan berdampak positif terhadap kelompok tani lainnya dan kemajuan pembangunan pertanian di Desa Kalimo'ok. Kelompok tani harus dikembangkan bukan hanya dari segi hasil taninya saja, tetapi juga pengembangan sumber daya yang ada untuk menciptakan petani yang mandiri dan organisasi yang maju.

Ulum (2016:130) pengembangan organisasi merupakan upaya terencana untuk meningkatkan efektivitas (organisasi) melalui intervensi dalam proses organisasi dengan menggunakan ilmu perilaku. Pengembangan dalam organisasi seperti halnya kelompok tani diperlukan perencanaan strategi yang baik supaya tujuan suatu organisasi bisa tercapai. Penumbuhan pengembangan dalam peningkatan kemandirian kelompok tani melalui penentuan strategi yang baik adalah untuk mengubah pola pikir para anggota agar mampu meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan melalui pembinaan dan pelatihan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Upaya pengembangan kelompok tani adalah untuk mencapai terwujudnya sebuah kelompok tani yang mandiri dan maju, anggota yang mempunyai keterampilan dan disiplin, serta memiliki tanggungjawab dalam mengelola kegiatan usaha taninya sehingga, lebih berdaya dalam segi finansial dan kesejahteraan semakin meningkat. Bentuk kemandirian pada kelompok tani Benteng Jaya, pertama yaitu kemandirian ekonomi, dalam hal ini anggota kelompok tani Benteng Jaya dikatakan sudah mandiri dan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta kebutuhan dalam usaha taninya.

Kedua, kemandirian tingkah laku dan intelektual. Kelompok tani Benteng Jaya mampu dalam mengambil keputusan dari permasalahan yang dihadapi oleh anggota pada sektor pertanian tanpa melibatkan pihak luar serta, mampu dalam mengatasi berbagai masalah seperti, anggota yang terkendala dalam keuangan dibantu oleh kelompok melalui pinjaman dari dana tabungan anggota lain yang kemudian harus dilunaskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ketiga, adalah kemandirian sosial. Interaksi antar setiap anggota kelompok dikatakan cukup baik dikarenakan kelompok tani Benteng Jaya ini selalu mengadakan pertemuan rutin setiap minggunya selain itu, tingkat partisipasi setiap anggota juga cukup baik hal ini dibuktikan dengan adanya sikap gotong royong yang dilakukan dalam pengelolaan pertanian pada proses tanam di musim tanam tiba.

Terwujudnya kemandirian masyarakat merupakan tujuan utama dan akhir dari suatu program atau kegiatan pemberdayaan. Titik fokus kemandirian masyarakat

hendaknya sudah dibahas sejak awal mulainya kegiatan yaitu, pada saat sosialisasi dan identifikasi masalah, antara pendamping dan/fasilitator dengan masyarakat sebagai kelompok sasaran.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah “Pengembangan Organisasi Kelompok Tani Dalam Mewujudkan Kemandirian Kelompok (Studi pada Kelompok Tani Benteng Jaya Desa Kalimo’ok Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pengembangan Organisasi Kelompok Tani Dalam Mewujudkan Kemandirian Kelompok (Studi pada Kelompok Tani Benteng Jaya Desa Kalimo’ok Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui Pengembangan Organisasi Kelompok Tani Dalam Mewujudkan Kemandirian Kelompok (Studi pada Kelompok tani Benteng Jaya Desa Kalimo’ok Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dorongan bagi kelompok tani Benteng Jaya dalam proses pengembangan organisasi yang baik dalam mewujudkan kemandirian kelompok tani.

- b. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan kajian peneliti lainnya dalam topik penelitian yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktik

- a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan wawasan keilmuan terutama dalam bidang pengembangan organisasi.

- b. Manfaat Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh mahasiswa saat melakukan penelitian serta meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam bidang pengembangan organisasi.

- c. Manfaat Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perguruan tinggi karena dengan data penelitian ini bisa menambahkan hasil riset penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti, adapun tahapan yang dilakukan dalam penulisan ini diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang belakang penelitian, hal ini peneliti menyampaikan masalah-masalah yang terjadi pada objek penelitian. Rumusan masalah, berisi ringkasan perumusan masalah. Tujuan penelitian, berisi sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Manfaat penelitian, berisi manfaat secara praktik dan teoritik yang diuraikan secara singkat serta

sistematika penulisan, yang berisi kerangka penelitian dalam menyusun setiap bab-bab berikutnya.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori, pada bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, peneliti menguraikan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya dengan topik yang sama untuk membandingkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kerangka teori, bagian ini peneliti mengumpulkan dan memaparkan teori-teori yang terkait dalam judul penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini terdiri dari fokus penelitian, yang berisi sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti yang menggunakan teori para ahli. Lokasi penelitian, berisi lokasi yang dijadikan tempat penelitian. Sumber data, data yang diperoleh dalam penelitian yaitu data sekunder dan data primer. Instrumen penelitian, menjelaskan alat penunjang yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data, berisi tentang cara atau prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data. Teknik analisa data, menguraikan secara singkat terkait cara pengolahan dan tahapan analisis data. Terakhir adalah keabsahan data, pada bagian ini menjelaskan standar kebenaran suatu data hasil penelitian.

Bab IV Gambaran Umum Objek Penelitian, pada bab ini berisi gambaran umum yang ada pada objek penelitian yang diteliti. Peneliti menjabarkan kondisi suatu objek penelitian dari segi aspek geografis, kondisi demografi, kehidupan sosial dan ekonomi serta struktur pemerintahan, selain itu peneliti juga menjabarkan sejarah berdirinya objek penelitian yang diteliti, struktur organisasi

kelompok tani Benteng Jaya, serta kegiatan rutin yang dilakukan oleh objek penelitian.

Bab V Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada objek yang telah ditentukan dan pembahasan yang memperpadukan antara teori dengan fakta hasil penelitian yang ada.

Bab VI Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan mengenai objek penelitian yang telah dilakukan dan berisi saran yang diberikan dengan tujuan mempermudah penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

